

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pentingnya peranan sungai sebagai jalur transportasi dan perdagangan dalam suatu wilayah harus mendapatkan perhatian khusus, karena alur sungai merupakan alur pelayaran dengan ruang gerak terbatas, hal itu sehubungan dengan lebar dan kedalamannya. Perlu adanya penataan system yang baik dalam pengelolaan alur sungai sehingga tidak ada hambatan bagi kapal-kapal yang berlayar didalamnya. Berkaitan dengan alur pelayaran sungai banyak dari wilayah kita yang menggantungkan kebutuhannya melalui rute ini, salah satunya adalah daerah Samarinda di Kalimantan Timur yang mayoritas kebutuhan masyarakatnya disuplai melalui jalur laut karena memang wilayah geografisnya yang strategis langsung dihubungkan dengan laut oleh sungai Mahakam yang mengalirinya. Sehingga tidak mengherankan bila banyak pelabuhan tambang, pelabuhan cargo, bahkan terminal peti kemas dan pelabuhan penumpang di dalamnya. Dengan adanya rute pelayaran dan banyaknya pelabuhan di wilayah Samarinda hal tersebut cukup efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya. Akan tetapi diluar dari hal-hal tersebut ramainya alur pelayaran di sungai Mahakam juga membawa masalah lain sehubungan dengan risiko bahaya yang mungkin terjadi, peningkatan risiko kecelakaan mungkin ada mengingat ramainya alur oleh kapal yang berlayar keluar masuk, sehingga perlu adanya peningkatan kewaspadaan dan aturan yang mengatur setiap kapal untuk berlayar di alur tersebut.

Kasus kecelakaan kerap kali terjadi pada sarana angkutan laut, seperti tubrukan atau senggolan yang mengakibatkan banyak kerugian baik materi, kerugian ekosistem maupun korban jiwa, dalam pengendalian resiko hal tersebut harus dicegah agar tidak terulang kembali. Seperti terjadi pada kasus tubrukan antara *motor vessel* (MV) Batanghari Mas dengan MV. Serasi 1 di Selat Bangka pada tanggal 1 Desember 2022 yang mengakibatkan

tenggelamnya MV. Serasi 1 (Made Oka Ostawa,2022), Keadaan tersebut harusnya dapat dihindari apabila setiap *crew* dapat menjalankan tugas jaga dengan baik sesuai prosedur dan aturan pencegahan tubrukan di laut. Semua kejadian tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama dan komunikasi antar *crew* baik *crew* rating, perwira dengan nakhoda sebagai pemegang kewibawaan umum diatas kapal, serta tanggap dalam penagualangan keadaan darurat yang terjadi sehingga dapat mengurangi resiko dan dampak daripada suatu kejadian.

Banyak faktor yang mendasari dari suatu insiden tersebut seperti faktor alam baik badai, arus, gelombang yang tidak diduga, ataupun faktor manusia dan kesalahan alat atau cara bernavigasi yang tanpa disadari. Hal tersebut bisa dicegah apabila nakhoda dan perwira mampu menjalankan dan menciptakan situasi seperti yang disyaratkan oleh aturan dan *International Safety Management Code* (ISM Code) perusahaan yang berlaku. Berdasarkan pengalaman penulis selama menjalankan praktik berlayar, sering ditemui keadaan yang berisiko membahayakan awak kapal dan lingkungan, salah satunya terjadi ketika kapal berlabuh di area Rede Samarinda alur sungai Mahakam, dalam hal ini peneliti alami saat menjalankan praktik laut di kapal MV. Telaga Mas, pada situasi tersebut kapal MV. Telaga Mas sedang berlabuh ditubruk oleh tongkang (TK) Alorinda 2705 yang sedang di tunda oleh *tug boat* (TB) Mediator sehingga mengakibatkan kerusakan berupa deformasi dan robek pada lambung kiri haluan kapal MV. Telaga Mas.

Pada uraian tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis terjadinya tubrukan antara MV. Telaga Mas dengan Tongkang Alorinda 2705 di alur sungai Mahakam, dikarenakan banyak kapal yang menggunakan alur tersebut sebagai lalu lintas. Penulis tertarik untuk menganalisis apa faktor-faktor dan upaya untuk mencegah terjadinya tubrukan antara kapal dengan kapal lain maupun kapal dengan tongkang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Penyebab Tubrukan Tongkang Alorinda 2705 dengan MV Telaga Mas Yang Sedang Berlabuh di Rede Samarinda”**

1.2. Ruang Lingkup Permasalahan

Kasus kecelakaan kapal utamanya tubrukan merupakan hal yang harus diperhatikan terutama bagi kapal yang berlayar di dalam alur pelayaran, karena dalam kegiatan ini memiliki resiko yang besar terutama berhubungan dengan keselamatan jiwa dan lingkungan, banyak faktor yang mendasari terjadinya tubrukan kapal diantaranya adalah faktor alam, faktor manusia dan faktor peralatan. Tidak ada jaminan bagi setiap kapal atas suatu resiko kecelakaan yang bisa terjadi kecuali kehati-hatian, kesiapan perlengkapan, dan kemampuan memprediksi risiko bahaya yang mungkin terjadi. Pada saat melakukan penelitian ini masih banyak ditemukan permasalahan yang bisa mengakibatkan kecelakaan kapal, hal tersebut didapati di alur sungai Mahakam Samarinda yang secara lokasi masuk kedalam alur pelayaran sempit, diantara risiko yang didapati adalah banyaknya kapal atau tongkang yang berlabuh di daerah alur pelayaran sehingga merintang jalannya kapal lain ketika berolah gerak. Mengingat permasalahan yang muncul ketika di dalam alur pelayaran, maka penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan masalah, tetapi hanya berfokus mengenai penyebab tubrukan tongkang Alorinda 2705 dengan MV. Telaga Mas ketika sedang berlabuh di rede Samarinda.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas dan pengalaman peneliti saat menjalankan praktik laut di atas kapal, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya tubrukan antara Tongkang Alorinda 2705 dengan MV. Telaga Mas di Rede Samarinda?
2. Apa upaya yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya tubrukan antara Tongkang Alorinda 2705 dengan MV. Telaga Mas yang sedang berlabuh?

1.4. Tujuan Skripsi

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya tubrukan antara tongkang Alorinda 2705 dengan MV. Telaga Mas.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan agar tubrukan antara tongkang Alorinda 2705 dengan MV. Telaga Mas tidak terjadi.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi peneliti

- a) Sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapatkan ijazah Sarjana Terapan jurusan Nautika di Politeknik Maritim Negeri Indonesia (POLIMARIN) Semarang.
- b) Sebagai bekal pengalaman yang berharga yang diharapkan dapat bermanfaat pada masa-masa mendatang untuk membantu kelancaran kerja.

2. Bagi instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan umum untuk civitas akademika pelayaran khususnya di kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia tentang faktor-faktor yang menyebabkan tubrukan kapal dan apa upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar tubrukan tersebut tidak terjadi.

3. Bagi crew kapal

- a) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan untuk crew dalam peningkat kewaspadaan mengenai faktor-faktor atau situasi penyebab tubrukan kapal
- b) Dapat memberikan informasi kepada crew kapal mengenai upaya yang dapat dilakukan bila mengetahui situasi yang memungkinkan terjadi tubrukan.

4. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan ke perusahaan pelayaran demi mengontrol kelancaran operasional, pengenalan risiko tubrukan baik faktor-faktor dan upaya pencegahanya.